

Menanamkan Perilaku Hidup Hemat Pada Anak Sejak Dini

Andi Aslindah^{1*}, Nur Indahsari²

^{1,2}Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ABSTRAK

Menanamkan perilaku hidup hemat sejak dini pada anak merupakan hal yang sangat penting diterapkan oleh orang tua. Hidup hemat tidak selalu berhubungan dengan uang akan tetapi hidup hemat itu bisa mencakup tentang banyak hal. Contohnya hemat dalam menggunakan air dan listrik. Orang tua perlu memberikan teladan dan pengertian yang baik tentang konsep secukupnya saja dan tidak perlu berlebihan ketika menginginkan ataupun menggunakan sesuatu. Namun menanamkan perilaku hidup hemat pada anak usia dini merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Karena pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang mengeluh harus mengeluarkan uang jajan yang tidak sedikit untuk anaknya. Akan tetapi di sisi lain orang tua terkadang juga tidak tega menolak keinginan anak. Oleh karena itu orang tua perlu memahami trik-trik apa yang perlu dilakukan dalam menanamkan pembiasaan berperilaku hidup hemat pada anak sejak dini.

ABSTRACT

Inculcating a frugal lifestyle from an early age in children is very important to be applied by parents. Frugal living is not always related to money, but frugal living can include many things. For example, saving on water and electricity. Parents need to set an example and a good understanding of the concept in moderation and do not need to overdo it when they want or use something. However, instilling frugal living behavior in early childhood is not an easy job. Because in reality, not a few parents complain that they have to spend a lot of pocket money on their children. But on the other hand, sometimes parents also don't have the heart to refuse their child's wishes. Therefore, parents need to understand what tricks need to be done in instilling the habit of living frugal behavior in children from an early age.

KATA KUNCI

Perilaku Hidup
Hemat, Anak Usia
Dini

KEYWORDS

*Frugal Living
Behavior, Early
Childhood*

Pendahuluan

Orang tua yang amanah akan sangat menyadari perannya terhadap anak. Tumbuh kembang fisik dan jiwa seorang anak sangat ditentukan oleh tingkat kedekatan dengan orangtuanya. Salah satu yang dapat dilakukan oleh keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak adalah dengan pembiasaan baik. Sebagai orang tua, memberikan bekal hidup yang berguna kepada anak-anak tentu harus dilakukan sejak dini. Termasuk mengajari anak hidup hemat. Hidup hemat tidak selalu berhubungan dengan uang akan tetapi hidup hemat itu bisa mencakup tentang banyak hal. Contohnya hemat dalam menggunakan air dan listrik. Mengajari anak untuk hidup hemat tentu akan membuat anak tidak lagi bermain-main air keran atau membiarkan lampu kamarnya menyala sepanjang hari

Mengajarkan perilaku hidup hemat kepada anak tidak berarti bahwa menjadikan anak menjadi perhitungan atau pelit, namun justru akan menjauhkan anak dari sikap yang merugikan seperti sikap boros dan melakukan hal yang berlebihan pada sesuatu. Oleh karena itu sangat penting membiasakan anak belajar hemat sejak dini, karena anak dapat diajarkan untuk lebih

CONTACT: Andi Aslindah  andiaslindah@uwgm.ac.id

© 2022 The Author(s). Published with license by Lighthouse Publishing.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.



bertanggung jawab dalam memilih ataupun mengambil keputusan atas sesuatu yang ingin dimilikinya, mereka akan tahu mana yang menjadi prioritas di dalam hidup.

Salah satu cara hidup hemat adalah mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Anak diajarkan untuk bisa mengasah logikanya mempertimbangkan dan mempertanggungjawabkan semua keputusannya. Seperti contoh, jika ingin membeli sesuatu, dipastikan barang tersebut akan berguna dan sering digunakan atau bukan hanya dibeli karena menuruti nafsu atau mengikuti keinginan saja. Semakin sering anak melakukan pertimbangan setiap ingin membeli sesuatu dan apabila konsep tersebut sudah tertanam di diri anak maka anak tak akan mudah tergoda lagi membeli barang-barang yang tidak perlu. Dengan begitu, anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang tidak mudah bimbang. Anak sudah terbiasa mempertimbangkan sesuatu, hal lain bisa dipertimbangkan dengan konsep mana yang penting dan tidak penting. Secara tidak langsung anak menjadi pribadi yang praktis dalam berpikir dan mengambil keputusan

Orang tua yang amanah akan sangat menyadari perannya terhadap anak. Tumbuh kembang fisik dan jiwa seorang anak sangat ditentukan oleh tingkat kedekatan dengan orangtuanya. Salah satu yang dapat dilakukan oleh keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak adalah dengan pembiasaan baik. Pembiasaan baik bisa berupa kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, teratur dan menyenangkan dengan penuh kesabaran dan kesungguhan agar dapat menumbuhkan karakter baik pada anak agar berguna di kemudian hari. Pembiasaan yang secara terus menerus dilakukan dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter. Banyak kebiasaan baik yang perlu dicontohkan pada anak sejak dini, diantaranya adalah membiasakan hidup hemat pada anak. Mengajarkan perilaku hidup hemat kepada anak tidak berarti bahwa menjadikan anak menjadi perhitungan atau pelit, namun justru akan menjauhkan anak dari sikap yang merugikan seperti sikap boros dan melakukan hal yang berlebihan pada sesuatu. Oleh karena itu sangat penting membiasakan anak belajar hemat sejak dini, karena anak dapat diajarkan untuk lebih bertanggung jawab dalam memilih ataupun mengambil keputusan atas sesuatu yang ingin dimilikinya, mereka akan tahu mana yang menjadi prioritas di dalam hidup. Anak diajarkan untuk bisa mengasah logikanya mempertimbangkan dan mempertanggungjawabkan semua keputusannya. Seperti contoh, jika ingin membeli sesuatu, dipastikan barang tersebut akan berguna dan sering digunakan atau bukan hanya dibeli karena menuruti nafsu saja. Dari hal tersebut anak akan tahu mana yang menjadi prioritas di dalam hidupnya (Prasetyo, 2011)

Menurut Wijaya, indikator karakter hemat ada tiga yaitu berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros dan cermat. Seseorang telah memiliki karakter hemat apabila memenuhi indikator tersebut. Indikator ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan karakter hemat dalam kehidupan sehari-hari (Ayun, 2017). Menurut Zubaedi (2013) menyatakan bahwa sifat hemat adalah menggunakan segala sesuatu yang tersedia baik berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, tidak kurang dan tidak berlebihan. Sedangkan menurut Zuriah (2018) menyatakan bahwa hemat adalah sikap dan perilaku yang menghargai dan memanfaatkan waktu, dana dan pikiran sesuai dengan kebutuhan dan tidak menggunakan sesuatu secara berlebihan.

Zubaedi (2013) menyatakan macam-macam perilaku hemat yaitu: 1) menghemat harta benda: dilakukan dengan cara memahami dan teliti dalam menggunakan harta benda supaya terjadi keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, 2) menghemat energi: jumlah energi sangat terbatas maka harus menggunakan dengan sewajarnya dan tidak secara berlebihan, 3) menghemat waktu: memaksimalkan waktu dalam melakukan perilaku-perilaku yang baik dan tidak menyimpang.

Permasalahan Mitra

Mengajari anak untuk terbiasa berperilaku hidup hemat sangat penting dilakukan oleh orang tua kepada anak sejak dini. Namun hal ini merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang mengeluh karena harus mengeluarkan uang jajan yang tidak sedikit untuk anaknya. Walaupun orang tua terkadang mengeluh akan tetapi orang tua terkadang juga tidak

tega menolak keinginan atau kemauan anak. Sehingga tanpa orang tua sadari, secara tidak langsung membentuk pola pembiasaan pada anak yang suka jajan dan susah untuk menahan diri untuk membeli sesuatu (mainan).

Solusi Permasalahan

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan suatu solusi agar orang tua dapat menyikapi kebiasaan jajan kepada anak dengan bijak. Orang tua perlu diberikan pencerahan terkait dengan trik-trik apa yang perlu dilakukan dalam menanamkan pembiasaan berperilaku hidup hemat pada anak sejak dini.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Seminar Parenting ini diselenggarakan bertujuan untuk berbagi pengalaman atau memberikan pencerahan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini terkait dengan trik-trik menanamkan sikap hidup hemat pada anak dengan metode yang menyenangkan bagi anak

Keluaran (Output)

Output yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan seminar ini adalah peserta seminar bisa menerapkan perilaku hidup hemat pada anak sejak dini dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang dicontohkan oleh orang tua.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada jam 09.00 - 11.00 Wita, hari Selasa, 07 Juni 2022 di TK Alifia Samarinda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh peserta yang terdiri dari Guru TK Alifia sebanyak 6 orang, mahasiswa PG PAUD UWGM 5 orang, orang tua/wali siswa sebanyak 29 orang. Susunan acara kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara

No.	Waktu	Kegiatan	Pengurus
1.	09.00-09.45	Presentasi materi	Ketua Pelaksana
2.	09.45-11.00	Tanya jawab seputar Materi "Menanamkan Perilaku Hemat Pada Anak Sejak Dini"	Ketua Pelaksana



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan sesuai dengan agenda yang sudah disusun, yang diawali dengan pembukaan oleh MC, sambutan singkat oleh kepala sekolah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan seminar parenting tentang menanamkan perilaku hidup hemat pada anak sejak dini.

Selama proses kegiatan berlangsung terlihat semua peserta begitu antusias dalam menyimak materi. Dan pada saat sesi sharing/tanya jawab, peserta seminar sangat semangat sharing pengalaman, menceritakan kebiasaan anaknya yang suka boros dalam membelanjakan uangnya maupun berbagi trik dalam menerapkan kebiasaan hemat pada anaknya. Baik hemat dalam membelanjakan uang maupun hemat dalam menggunakan energi dan waktu.

Kebiasaan hidup hemat dapat dilakukan dan dibiasakan sejak dini. Perilaku hidup hemat ataupun hidup secukupnya dan tidak berlebihan merupakan salah satu cara agar anak terbiasa dapat hidup sederhana. Perilaku atau gaya hidup ini lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan utama seperti makanan bergizi, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan dalam keluarga. Hidup hemat tidak selalu berhubungan dengan uang akan tetapi hidup hemat itu bisa mencakup tentang banyak hal. Contohnya hemat dalam menggunakan air dan listrik. Mengajari anak untuk hidup hemat tentu akan membuat anak tidak lagi bermain-main air keran atau membiarkan lampu kamarnya menyala sepanjang hari (Hal et al., 2018)

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri bagaimana mendidik anak-anak mereka. Orang tua harus mampu menjalankan peran dan fungsi keluarga sebaik mungkin. Orang tua perlu memberikan teladan dan pengertian yang baik tentang konsep secukupnya saja dan tidak perlu berlebihan ketika menginginkan sesuatu. Perilaku hidup secukupnya dan tidak berlebihan merupakan salah satu cara agar anak dapat diajarkan hidup sederhana.

Zubaedi (2013) menyatakan macam-macam perilaku hemat yaitu: 1) menghemat harta benda: dilakukan dengan cara memahami dan teliti dalam menggunakan harta benda supaya terjadi keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, 2) menghemat energi: jumlah energi sangat terbatas maka harus menggunakan dengan sewajarnya dan tidak secara berlebihan, 3) menghemat waktu: memaksimalkan waktu dalam melakukan perilaku-perilaku yang baik dan tidak menyimpang.

Salah satu cara hidup hemat adalah mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Anak diajarkan untuk bisa mengasah logikanya mempertimbangkan dan mempertanggungjawabkan semua keputusannya. Seperti contoh, jika ingin membeli sesuatu, dipastikan barang tersebut akan berguna dan sering digunakan atau bukan hanya dibeli karena menuruti nafsu saja. Semakin sering anak melakukan pertimbangan setiap ingin membeli sesuatu dan apabila konsep tersebut sudah tertanam di diri anak maka anak tak akan mudah tergoda lagi membeli barang-barang yang tidak perlu. Dengan begitu, anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang tidak mudah bimbang. Anak sudah terbiasa mempertimbangkan sesuatu, hal lain bisa dipertimbangkan dengan konsep mana yang penting dan tidak penting. Secara tidak langsung anak menjadi pribadi yang praktis dalam berpikir dan mengambil keputusan (Sumiyati, 2017).



Gambar 2. Pamflet dan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Simpulan

Mengajarkan anak berperilaku hidup hemat sangat penting di lakukan pada anak sejak usia dini. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri bagaimana mendidik anak-anak mereka, terutama dalam menanamkan karakter hemat. Orang tua perlu memberikan teladan dan pengertian yang baik tentang konsep secukupnya saja dan tidak perlu berlebihan ketika menginginkan sesuatu. Perilaku hidup secukupnya dan tidak berlebihan merupakan salah satu cara agar anak dapat diajarkan hidup sederhana, hemat dan tidak boros

Dalam membiasakan anak hidup hemat sejak dini merupakan penanaman karakter yang sangat bermanfaat untuk anak di masa depannya. Namun orang tua perlu memperhatikan cara mengajarkan harus sesuai dengan umurnya. Perlu dihindari penggunaan bahasa yang sulit dipahami oleh anak atau sifatnya terlalu memaksa atau terlalu keras. Namun anak diajarkan dengan cara yang menyenangkan agar anak dapat membiasakan hidup hemat tanpa beban.

Daftar Pustaka

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hal, J., Ra, D. I., Mashitoh, A. L., & Karangploso, T. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini*. 6, 232-242.
- Pendidikan, K., Kemdikbud, K. P., & Gedung, E. (2018). Penanaman sikap. *Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, 021.
- Prasetyo, N. (2011). Membangun karakter anak usia dini. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, 1-28.
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Sumiyati. (2017). Mengenalkan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sejak Usia Dini. *Islamic Review Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, VI (No 1), 29-47.